

SKRIPSI
HOTEL *RESORT* DI PULAU KODINGARENG KEKE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS

Disusun dan diajukan oleh :

NUR AFNI FAIZAL
D051181509



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Hotel Resort Di Pulau Kodingareng Keke Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis”

Disusun dan diajukan oleh

Nur Afni Faizal
D051181509

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 28 November 2024

Mengetahui
Ketua Departemen Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Menyetujui
Pembimbing I



Dr. Ir. Syahriana Syam, ST., MT
NIP. 19751124 200604 2 032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Afni Faizal

NIM : D051181509

Program Studi : Arsitektur

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

HOTEL RESORT DI PULAU KODINGARENG KEKE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 November 2024

Penulis,



Nur Afni Faizal

D051181509

ABSTRAK

Nur Afni Faizal, D051181509. “Hotel Resort di Pulau Kodingareng Keke dengan Pendekatan Arsitektur Tropis” dibimbing oleh **Dr. Ir. Syahriana Syam, ST., MT** dan **Ir. H. Muhammad Syavir Latif, M.Si**

Pulau Kodingareng Keke, yang terletak di Sulawesi Selatan, Indonesia, merupakan destinasi yang asri dan penting secara ekologis dengan potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Perancangan ini menggabungkan strategi pendinginan pasif, seperti memaksimalkan ventilasi alami, memanfaatkan atap yang lebar, dan menggunakan material lokal seperti bambu dan kayu untuk mengurangi dampak lingkungan. Bambu laminasi dieksplorasi sebagai elemen struktural dan estetika yang berkelanjutan, yang memadukan daya tahan dengan desain modern. Tata letaknya menekankan zonasi spasial untuk memastikan privasi dan mengoptimalkan pemandangan laut dan lanskap sekitarnya, sekaligus mempertimbangkan kerentanan lokasi terhadap kondisi cuaca pesisir.

Fitur utama meliputi cottage tepi pantai, lobi terbuka, restoran, aula serbaguna, dan area layanan yang dirancang fungsional dan estetis, dengan lanskap tanaman asli dan elemen air untuk menciptakan keteduhan alami serta memperkuat identitas resor. Desain ini menyoroti potensi arsitektur tropis sebagai solusi untuk menciptakan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan dan relevan secara budaya.

Kata kunci: desain resor, arsitektur tropis, Pulau Kodingareng Keke, pariwisata berkelanjutan, bambu laminasi, pendinginan pasif.

ABSTRACT

Nur Afni Faizal, D051181509. "Hotel Resort on Kodingareng Keke Island with a Tropical Architecture Approach" supervised by **Dr. Ir. Syahriana Syam, ST., MT** dan **Ir. H. Muhammad Syavir Latif, M.Si**

Kodingareng Keke Island, located in South Sulawesi, Indonesia, is a pristine and ecologically significant destination with immense potential for sustainable tourism development. This design integrates passive cooling strategies, such as maximizing natural ventilation, utilizing wide roofs, and employing local materials like bamboo and wood to minimize environmental impact. Laminated bamboo is explored as a sustainable structural and aesthetic element, combining durability with modern design. The layout emphasizes spatial zoning to ensure privacy and optimize views of the sea and surrounding landscape while addressing the site's vulnerability to coastal weather conditions.

Key features include beachfront cottages, an open lobby, a restaurant, a multipurpose hall, and service areas, all designed with both functionality and aesthetics in mind. The landscape incorporates native plants and water elements to create natural shading and enhance the resort's identity. This design highlights the potential of tropical architecture as a solution for developing sustainable and culturally relevant tourism infrastructure.

Keywords: *resort design, tropical architecture, Kodingareng Keke Island, sustainable tourism, laminated bamboo, passive cooling*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena telah memberikan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proposal skripsi tugas akhir ini sebagai persyaratan mengerjakan skripsi pada program Strata-I. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi penyempurna ahklak di dunia.

Berikut penulis persembahkan sebuah proposal skripsi tugas akhir dengan judul "**Resort di Pulau Kodingareng Keke dengan Pendekatan Arsitektur Tropis**" yang diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Edward Syarif, ST., MT selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
2. Kepala Laboratorium Perancangan Prof. Dr. Triyatni Martosenjoyo, M. Si
3. Ibu Dr. Syahrana Syam, S.T., MT selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ir. H. M. Syavir Latif, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Kedua Orang Tua, Keluarga, dan teman-teman P2R2T yang tetap memberikan dukungan tiada hentinya.
5. Kepada Saudara Antony Jaya dan teman-teman Prisma 2018 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari berbagai sisi, baik dari sisi emosional dan sisi fisik

Dengan ini penulis mempersembahkan penulisan proposal tugas akhir dengan penuh rasa terima kasih serta memanjatkan doa semoga Allah memberkahi proposal ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 24 November 2024


NUR AFNI FAIZAL

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	6
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	6
BAB II.....	8
TINJUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Objek.....	8
1. Tinjauan Non Arsitektural.....	8
2. Tinjauan Arsitektural	14
B. Tinjauan Pendekatan	18
1. Tinjauan Arsitektur Tropis	18
2. Ciri Ciri Arsitektur Tropis.....	18
3. Tujuan Arsitektur Tropis.....	20

4. Studi Banding.....	21
BAB III.....	34
METODE PEMBAHASAN.....	34
A. Jenis Pembahasan.....	34
B. Sumber Data.....	34
C. Waktu Pengumpulan Data.....	34
D. Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	35
F. Sistematika Pembahasan	36
G. Kerangka Berfikir.....	37
BAB IV	38
HOTEL RESORT DI PULAU KODINGARENG KEKE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS	38
A. Gambaran Umum Lokasi	38
1. Kondisi Fisik Kota Makassar	38
2. Kondisi Non-Fisik Kota Makassar.....	41
B. Analisis Perancangan Makro.....	44
1. Gambaran Umum Pulau Kodingareng Keke.....	44
2. Pendekatan Gubahan Bentuk	59
C. Analisis Perancangan Mikro	60
1. Analisis Karakteristik Kegiatan	60
2. Analisis Pelaku dan Pola Kegiatan	61
3. Fasilitas	63
4. Analisis Kebutuhan Ruang.....	64
5. Analisis Hubungan Ruang.....	74

6. Analisis Besaran Ruang	75
7. Analisis Sistem Struktur.....	89
8. Analisis Sistem Sirkulasi Udara.....	90
9. Analisis Sistem Pencahayaan.....	91
10. Analisis Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	93
BAB V.....	99
KONSEP PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PULAU KODINGARENG KEKE	99
A. Konsep Dasar Perancangan Makro	99
1. Konsep Analisis Tapak	99
2. Konsep Tata Massa dan Gubahan Bentuk	104
B. Konsep Dasar Perancangan Mikro	109
1. Konsep Struktur Bangunan	109
2. Konsep Tata Ruang Dalam dan Luar Bangunan.....	111
3. Konsep Utilitas Bangunan.....	119
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siteplan Castaway Island Resort	22
Gambar 2.Siteplan The St.Regis Maldives Vommuli Resort	23
Gambar 3.Siteplan The Mulia Resort, Bali	26
Gambar 4.Peta Administrasi Kota Makassar	38
Gambar 5. Peta Kepulauan Spermonde	40
Gambar 6.Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar Tahun 2010-2030.....	43
Gambar 7.Pulau Kodingareng Keke	44
Gambar 8.Grafik Pasang Surut di Pulau Kodingareng Keke.....	50
Gambar 9.Pulau Kodingareng Keke	53
Gambar 10.Pemandangan di bawah laut Kodingareng Keke.....	54
Gambar 11.Kegiatan Snorkeling di Kodingareng Keke	54
Gambar 12.Kegiatan Diving di Kodingareng Keke	55
Gambar 13.Atlantis Garden di Kodingareng Keke	55
Gambar 14.Vegetasi di Pulau Kodingareng Keke	56
Gambar 15.Sampah dan Pohon mati yang berserakan di Pulau Kodingareng Keke	57
Gambar 16.Mercusuar di Pulau Kodingareng Keke	57
Gambar 17.Fasilitas yang tersedia di Pulau Kodingareng Keke.....	58
Gambar 18.Bale-bale di Pulau Kodingareng Keke	59
Gambar 19.Struktur Organisasi Hotel Resort	62
Gambar 20.. (a) Pondasi Poer (b) Pondasi Terusan (c) Pondasi Terapung (d) Pondasi Sumuran.....	90
Gambar 21.Konsep Sistem Pencahayaan Buatan.....	92
Gambar 22. Cara Kerja Sistem Panel Surya	95
Gambar 23.Analisis Rona Awal Tapak.....	100
Gambar 24.Analisis Pencapaian ke Tapak.....	101
Gambar 25.Analisis Kebisingan Area Tapak.....	102
Gambar 26.Analisis View Tapak	102
Gambar 27.Analisis Orientasi Matahari Terhadap Tapak.....	103

Gambar 28. Analisis Arah Angin Sekitar Tapak	103
Gambar 29. Analisis Zonasi Tapak.....	104
Gambar 30. Konsep Gubahan Bentuk Site Plan	106
Gambar 31. Konsep Gubahan Bentuk Resort	108
Gambar 32. Atap Sirap.....	109
Gambar 33. Struktur Tengah Rangka Kayu.....	110
Gambar 34. Struktur Bawah Tiang Pancang.....	110
Gambar 35. Struktur Bawah Pondasi Tapak	111
Gambar 36. Sistem Elektrikal menggunakan Genset dan Jaringan Kabel Bawah Laut	120
Gambar 37. Proses Pengolahan Sampah.....	121

DAFTAR TABEL

Table 2.Studi Banding Resort	27
Table 3.Rata rata kondisi iklim Kota Makassar berdasarkan bulan tahun 2020 ...	40
Table 4.Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2018-2020	41
Table 5.Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2020	43
Table 6.Kecepatan dan Arah Angin pada Musim Barat di Pulau Kodingareng Keke	44
Table 7.Kecepatan dan Arah Angin pada Musim Timur di Pulau Kodingareng Keke	45
Table 8.Jumlah Curah Hujan Musim Barat di Pulau Kodingareng Keke	45
Table 9.Jumlah Curah Hujan Musim Timur di Pulau Kodingareng Keke.....	46
Table 10.Keadaan Geologi di Pulau Kodingareng Keke	46
Table 11.Karakteristik Ombak Terukur di Pulau Kodingareng Keke.....	48
Table 12.Karakteristik Ombak Kedalaman di Pulau Kodingareng Keke	48
Table 13.Tinggi Ombak Prediksi pada Musim Timur di Pulau Kodingareng Keke	49
Table 14.Tinggi Ombak Prediksi pada Musim Barat di Pulau Kodingareng Keke	49
Table 15. Tinggi Ombak Prediksi pada Musim Barat di Pulau Kodingareng Keke	51
Table 16.Kondisi Suhu dan Salinitas pada Saat Pagi Hari di Pulau Kodingareng Keke	52
Table 17.Kondisi Suhu dan Salinitas pada Saat Sore Hari di Pulau Kodingareng Keke	52
Table 18.Kebutuhan Ruang berdasarkan Jenis Kegiatan.....	64
Table 19.Kebutuhan Ruang berdasarkan Pelaku Kegiatan	66
Table 20.Jumlah Wisatawan Kota Makassar	75
Table 21.Persentasi Standar Kebutuhan dan Sirkulasi Ruang	78
Table 22.Luas Ruangan Berdasarkan Kelompok Ruang Kegiatan Umum.....	79

Table 23.Luas Ruangan Berdasarkan Kelompok Tamu Bersama	80
Table 24.Luas Ruangan Berdasarkan Kelompok Tamu Menginap	81
Table 25.Luas Ruangan Berdasarkan Kelompok Kegiatan Pengelola.....	82
Table 26.Luas Ruangan Berdasarkan Kelompok Ruang Pelayanan.....	83
Table 27.Luas Ruangan Berdasarkan Kelompok Ruang Dermaga.....	87
Table 28.Rekapitulasi Besaran Ruang	88
Table 29.Perletakan Petir E.F Lighting.....	97
Table 30.Elemen Penataan Ruang Dalam Industrial.....	112
Table 31.Elemen Keras Penataan Ruang Luar.....	114
Table 32.Elemen Lunak Penataan Ruang Luar.....	117

DAFTAR BAGAN

Skema 1.Kerangka Berfikir.....	37
Skema 2. Zona Rekreasi.....	74
Skema 3. Zona Pengelola.....	75
Skema 4. Zona Penunjang.....	75
Skema 5. Zona Pelayanan	75
Skema 6. Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja juga berkegiatan selama tinggal di suatu tempat tujuan (Burkat, 2006). Pengembangan dan pemberdayaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan pertimbangan tersebut maka penanganan yang baik perlu dilakukan demi upaya pengembangan objek wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan Indonesia dilaporkan sebesar 126,513 orang pada September 2021 yang mengalami kenaikan dibanding sebelumnya yaitu 124,751 orang pada bulan Agustus 2021 (CEIC, 2021). Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bulan September 2021 berjumlah 126,513 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 15,08 % dibandingkan bulan September 2020 yang berjumlah 148.984 kunjungan (Kemenparekraf, 2021).

Setelah pandemi COVID-19, jumlah wisatawan di Indonesia, termasuk di Makassar, mengalami peningkatan signifikan. Secara nasional, jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2023 mencapai lebih dari 10,4 juta kunjungan hingga November, naik 110,86% dibandingkan tahun 2022. Wisatawan domestik juga berkontribusi besar dalam pemulihan ini, dengan fokus pada destinasi regional yang terkenal. (Kompas.com, 2023). Meski saat ini situasi pandemi mulai membaik, ada beberapa hal yang masih menjadi tantangan besar industri ini yaitu perbaikan infrastruktur, standar mutu dan fasilitas kawasan pariwisata harus terus ditingkatkan. Salah satunya pariwisata terhadap pulau-pulau di Kota Makassar.

Kota Makassar merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah objek wisata di Kota Makassar sebanyak 53 buah, wisata sejarah 27 buah dan wisata alam 26 buah diantaranya beberapa pulau kecil seperti Pulau Kayangan, Pulau Barrang Lompo, Pulau Lae-Lae, dan Pulau Kodingareng Keke (makassarkota.go.id, 2021).

Pulau Kodingareng Keke merupakan satu-satunya pulau yang tidak berpenghuni di Sulawesi Selatan yang berjarak ± 14 km dari Kota Makassar dengan panjang kisaran 100 m dengan lebar 20-25 m. Daya tarik dari pulau ini sangat cukup. Hamparan pasir putih, keindahan terumbu karang berbagai bentuk serta aktifitas yang dapat dilakukan seperti menyelam dan *snorkling* dengan status pengembangan yaitu belum berkembang berdasarkan Jurnal Inventarisasi Potensi Wisata Pulau Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) tahun 2019. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No.2 Tahun 2019 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil zona pariwisata dibagi beberapa sub zona. Pulau Kodingareng Keke termasuk sub-zona wisata alam pantai atau pesisir dan pulau pulau kecil serta perairan disekitar Pulau Kodingareng Keke termasuk sub-zona wisata alam bawah laut.

Pulau Kodingareng Keke belum berkembang dikarenakan belum adanya konsep perencanaan wisata pulau yang terarah dalam perencanaan kegiatan wisata. Yang menjadi peran penting dalam perkembangan pulau yaitu kemudahan aksesibilitas yang tentunya dapat membantu dalam penyediaan sarana prasarana agar pulau tersebut dapat terintegritas dengan pulau yang lainnya. Melihat dari potensi alam pulau serta kurangnya sarana prasarana maka dari itu, perencanaan *resort* menjadi salah satu pilihan sarana akomodasi di Pulau Kodingareng Keke. Resort di pulau tak berpenghuni memberikan pengalaman eksklusif dan terisolasi bagi wisatawan, sekaligus menjaga daya dukung lingkungan di pulau-pulau masyarakat sekitarnya. Pulau-pulau lain, seperti Pulau Samalona atau Lae-Lae, memiliki aktivitas masyarakat lokal yang lebih ramai, sehingga kurang cocok untuk resort dengan konsep eksklusif.

Resort di pulau tak berpenghuni memberikan pengalaman eksklusif dan terisolasi bagi wisatawan, sekaligus menjaga daya dukung lingkungan di pulau-pulau masyarakat sekitarnya. Menurut *UNWTO (United Nations World Tourism Organization)*, 71% wisatawan global mencari pengalaman wisata yang berkelanjutan, termasuk ekowisata dan pengalaman otentik di

lokasi terpencil (UNWTO, 2023). Resort ini bisa menjadi motor ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui lapangan kerja, pasokan bahan baku lokal, dan kegiatan ekonomi tambahan seperti kerajinan tangan, makanan, serta budaya lokal. Data dari *World Bank* menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbang hingga 10% dari PDB global (World Bank, 2022). Resort dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keunikan budaya masyarakat sekitar, seperti seni tradisional, bahasa, dan cara hidup khas. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (2023), wisata budaya menarik 40% dari total wisatawan mancanegara ke Indonesia. Pembangunan resort dapat memacu pengembangan infrastruktur seperti transportasi laut, listrik, dan komunikasi yang bermanfaat bagi masyarakat pulau di sekitarnya. Data BPS menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di daerah terpencil di Indonesia, seperti Labuan Bajo, meningkatkan akses transportasi hingga 200% dalam lima tahun (BPS, 2023).

Nama Pulau	Potensi Wisata		
	Lokasi/Site Survey	Atraksi Wisata	Status Pengembangan
Pulau Samalona	Site 1 :5° '20.04"S ; 119°20'26.95"E, Site 2 : 5° 38.65"S ; 119°20'25.93"E, dan Site 3 : 5° '27.12"S ; 119°20'37.55"E.	• Habitat bawah laut • Pantai pasir putih • Pemandangan laut	Sudah berkembang
Pulau Lae-lae	Site1:5°'14.24"S; 119°23'09.12"E, Site 2 :5° '25.14"S ; 119°22'20.18"E	• Pemandangan • Pantai pasir putih • Terowongan bawah tanah	Sudah berkembang

		• Kehidupan masyarakat / kearifan lokal masyarakat	
Pulau Kodingareng Keke	Site 1 : 5° 6'8.95"S ; 119°17'8.13"E, Site2: 5° 6'33.55"S ; 119°17'3.30"E	• Habitat bawah laut • Pemandangan laut • Pantai pasir putih	Belum berkembang
Pulau Lakkang	Site : 5°06'38,2"L 119°25'37,2"E	• Pemandangan • Wisata sejarah • Bunker Jepang • Kehidupan • Masyarakat / kearifan lokal masyarakat	Belum berkembang
Pulau Kayangan	site:5°06'49,5" LS 129°24'04,9" BT	• Pantai pasir putih • Pemandangan sekitar pulau • Keberadaan pulau yang terdekat dari pusat kota	Sudah berkembang

(Sumber : Inventarisasi Potensi Wisata Pulau Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG), 2019)

Arsitektur tropis adalah konsep arsitektur yang mempertimbangkan kondisi iklim yang memiliki dua musim yaitu kemarau dan penghujan dalam perencanaan dan perancangan secara mikro (bangunan), *meso* (lingkungan) dan makro (kawasan). Masalah umum yang terjadi pada bangunan di iklim tropis yaitu perlindungan terhadap radiasi matahari langsung, pantulan permukaan bangunan dan emisi panas dari bangunan sekitar, perlindungan dari hujan, serangga, dan perlindungan terhadap angin untuk daerah di sekitar laut (Arsitektur-Indonesia.com, 2021). Konsep arsitektur tropis yang dipakai mempengaruhi bentuk dan arah resort berdasarkan iklim pada pulau. Pendekatan yang digunakan sebagai upaya mendesain bangunan yang beradaptasi dengan iklim tropis yang memberikan efek sepositif mungkin pada lingkungan tanpa perlu melawan alam.

Dengan adanya rancangan **Hotel Resort di Pulau Kodingareng Keke dengan Pendekatan Arsitektur Tropis** yang diharapkan mampu memberikan pelayanan dan dapat mewadahi seluruh kegiatan wisata dalam memanfaatkan dan melestarikan potensi alam pulau guna mendukung dan mengembangkan kepariwisataan daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka ditari beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Non Arsitektral
 - a. Bagaimana pengaruh rekreasi terhadap kebutuhan hiburan manusia?
 - b. Fasilitas apa saja yang dapat diberikan untuk menunjang keperluan wisatawan pada Perancangan *Resort* di Pulau Kodingareng Keke dengan Pendekatan Arsitektur Tropis?
2. Arsitektural
 - a. Bagaimana terapan arsitektur Tropis pada Perancangan *Resort* di Pulau Kodingareng Keke?

- b. Bagaimana konektivitas antara program ruang dari Perancangan *Resort* di Pulau Kodingareng Keke dengan Pendekatan Arsitektur Tropis?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan adalah untuk menentukan konsep acuan pengembangan kawasan wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dengan dasar pertimbangan arsitektural dan non arsitektural, yang dapat memenuhi kebutuhan serta menghibur para wisatawan.

2. Sasaran Pembahasan

Sasaran dari pembahasan ini untuk mempelajari dasar dasar pendekatan arsitektural dan non arsitektural dalam merencanakan dan merancang sebuah *resort* yang memenuhi standar yang berlaku terhadap kebutuhan wilayah.

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang di rencanakan meliputi bangunan *resort* yang mengacu pada standar hotel bintang tiga dengan fasilitas sesuai standar kelas akomodasi dan dapat diterapkan pada *resort* dengan penerapan pendekatan arsitektur tropis pada bangunan.

2. Batasan Pembahasan

Pembahasan Masalah dari Perancangan *Resort* di Pulau Kodingareng Keke dengan pendekatan Arsitektur Tropis hanya dibatasi oleh wadah kegiatan pengunjung dan fasilitas yang ada pada area *resort* serta penekanan konsep arsitektur tropis pada tata ruang dan penampilan bangunan.

E. Manfaat Pembahasan

Hasil dari perencanaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Untuk Masyarakat, dapat menciptakan lapangan pekerjaan khususnya masyarakat sekitar kawasan pantai, meningkatkan pemahaman lingkungan alam sehingga masyarakat atau wisatawan diharapkan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam.
2. Untuk Pemerintah, dapat menjadikan investasi yang cukup tinggi untuk kawasan Pulau Kodingareng Keke, menjadi ikon Sulawesi Selatan dalam hal pariwisata.
3. Untuk mahasiswa, dapat menjadi referensi untuk meneliti atau merancang tentang *resort* di Pulau Kodingareng Keke atau penggunaan konsep pendekatan arsitektur tropis.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Objek

1. Tinjauan Non Arsitektural
 - a. Pengertian Pariwisata

Menurut Wahid (2015) pariwisata yaitu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan ataupun berkelompok sebagai usaha menemukan keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial, budaya, dan alam. Menurut Suwanto (2004) pariwisata adalah proses kepergian sementara seorang atau lebih menuju ke tempat lain baik kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama ataupun belajar. Menurut Muljadi (2009) pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan perorangan atau keluarga dari tempat tinggal asalnya ke tempat lain untuk kunjungan wisata dan bukan bekerja. Bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan atau aktivitas yang didukung fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dari penjelasan definisinya dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kebutuhan manusia untuk menjaga kesehatan jiwanya. Dengan melakukan pariwisata, suasana hati dan jiwa seseorang dapat berubah menjadi lebih baik serta meningkatkan kecintaan dan wawasan seseorang terhadap alam.

Terdapat istilah Bahasa Inggris pariwisata yaitu “*tourism*” dan orang yang melakukan aktivitas pariwisata diterjemahkan menjadi “*tourist*” dan “*excursionist*”. Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO atau kini UN-WTO) dalam Pitana (2009) Tahun 1963, yang dimaksud *tourist* dan *excursionist* adalah :

Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung yang hanya tinggal paling sedikit selama 24 jam di suatu negara yang dikunjunginya dengan tujuan keperluan rekreasi, Kesehatan, liburan, studi, keagamaan, olahraga, bisnis atau konferensi. Pelancong (*excurtionists*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya.

b. Tujuan Pariwisata

Setiap orang yang melakukan pariwisata untuk mencapai tujuannya sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan rekreasi (berlibur) di waktu senggang yang memiliki manfaat untuk kesehatan jiwa, meningkatkan pengetahuan, mendapatkan kenyamanan, serta dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha dan bisnis.

c. Manfaat Pariwisata

Manfaat berpariwisata menjadikan kesehatan jiwa seseorang menjadi lebih baik karena telah melakukan aktivitas yang menyenangkan. Membuka peluang usaha, memberdayakan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata tersebut. Menambah pemasukan pendapatan daerah atau negara yang berasal dari pajak wisatawan, devisa wisatawan mancanegara, pertukaran mata uang asing, tiket wisata, dan lain lain. Serta dapat membantu menjaga kelestarian budaya dan lingkungan hidup, karena kehadiran wisatawan akan meningkatkan kesadaran masyarakat setempat untuk lebih peduli dan melestarikan objek wisata, baik seni budaya tradisional, keindahan alam, maupun bangunan peninggalan bersejarah.

d. Jenis Jenis Pariwisata

Menurut Ismayanti (2010) pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan jenisnya, yaitu :

1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*)

Wisata Pantai yaitu kegiatan wisata yang difasilitasi sarana prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air serta sarana prasarana akomodasi.

2) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*)

Wisata Cagar Alam merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup hewan dan tumbuh tumbuhan langka.

3) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*)

Wisata Etnik merupakan perjalanan guna mengamati kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

4) Wisata Kuliner

Motivasi dalam jenis wisata bukan hanya mengenyangkan perut dengan masakan khas daerah tujuan, namun pengalaman yang menarik turut menjadi motivasi.

5) Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata yang mengharuskan wisatawan melakukan gerakan tubuh secara langsung. Namun terdapat kegiatan olahraga pasif, yaitu wisatawan yang tidak melakukan gerak tubuh namun hanya menjadi penikmat olahraga saja.

6) Wisata Buru

Wisata yang dilakukan di daerah atau hutan yang memang di legalkan oleh pemerintah untuk menjadi tempat berburu dan dikelola oleh agen atau biro perjalanan.

7) Wisata Agro

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata untuk memperluas pengetahuan, menambah pengalaman dan menjadi tempat rekreasi. Biasanya berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

8) Wisata Religius

Wisata yang dilakukan seseorang atau berkelompok dengan aktivitas yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.

9) Wisata Belanja

Wisata yang kegiatan utamanya adalah berbelanja.

10) Wisata Ekologi

Yaitu wisata yang menarik wisatawan dengan meningkatkan kepedulian kepada ekologi alam dan sosial.

11) Wisata Budaya

Yaitu peninggalan sejarah purbakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, dan peninggalan lainnya.

e. Unsur Unsur Pariwisata

1) Biro Perjalanan

Yaitu suatu badan usaha yang memberikan pelayanan dan fasilitas perjalanan rekreasi mulai dari keberangkatan ke tempat tujuan hingga kepulangan kembali untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

2) Akomodasi

Yaitu fasilitas penginapan bagi wisatawan. Misalnya perkemahan, hotel, *resort*, dan lain lain.

3) Transportasi

Yaitu fasilitas transportasi yang disediakan oleh pemerintah atau swasta di darat, laut, udara, guna mengangkut wisatawan

4) Restoran dan Jasa Boga

Yaitu badan usaha yang menyediakan fasilitas sarana prasarana untuk makanan dan minuman wisatawan

5) *Money Changer*

Yaitu badan usaha yang memberikan fasilitas penukaran mata uang asing dengan mata uang milik negara tujuan sehingga dapat digunakan jika berkunjung ke tempat wisata yang dituju.

6) Atraksi Wisata

Yaitu kegiatan pertunjukan yang diadakan di tempat wisata untuk menghibur wisatawan. Misalnya pertunjukan tari, musik, seni bela diri, dan lain lain.

7) Cenderamata

Yaitu oleh oleh khas dari tempat wisata yang dapat dibeli lalu dibawa pulang ke tempat asal. Biasanya cenderamata dibuat dari hasil kerajinan masyarakat setempat.

f. Kebijakan dan Strategi Pemerintah Sulawesi Selatan

Tujuan pengembangan pariwisata yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara material, spiritual, merata dalam suasana yang aman, nyaman, tentram, serta ramah lingkungan. Berikut strategi pemerintah diantaranya :

- 1) Menggali dan mengembangkan objek dan daya tarik wisata serta meningkatkan mutu objek wisata yang telah ada untuk meningkatkan perolehan devisa, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemasaran dan pemakaian produksi lokal.
- 2) Menarik investor serta melakukan pembinaan dan pengawasan kepada masyarakat disekitar kawasan pariwisata, memotivasi masyarakat agar berperan aktif dalam pengembangan industry rumah tangga, seperti membuat cendara mata atau souvenir.
- 3) Melakukan promosi secara terus menerus, baik media cetak maupun media lisan.
- 4) Melakukan pengembangan kelompok budaya dan seni masyarakat, menyelenggarakan sayembara, mengirim kelompok seni ke luar negeri dalam rangka kegiatan promosi.
- 5) Melakukan pengawasan dan bertidak tegas terhadap orang orang yang merusak sarana prasarana di kawasan pariwisata.

g. Pengertian Pantai

Pantai merupakan jalur batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut

dan sosial ekonomi bahari. Sedangkan, kearah barat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat (Yuwono, 1992). Menurut Triatmodjo (1999), morfologi pantai dan dasar laut dekat pantai akibat pengaruh terhadap gelombang dibagi menjadi empat kelompok yang berurutan dari darat ke laut sebagai berikut :

- 1) **Backshore** merupakan bagian dari pantai yang tidak meredam air laut kecuali bila terjadi gelombang badai
- 2) **Foreshore** merupakan bagian pantai yang dibatasi oleh beach face pada saat surut terendah hingga uprush pada saat air pasang tinggi.
- 3) **Inshore** merupakan daerah dimana terjadinya gelombang pecah, memanjang dari surut terendah sampai ke garis gelombang pecah.
- 4) **Offshore** yaitu bagian laut yang terjauh dari pantai (lepas pantai), yaitu daerah dari garis gelombang pecah ke arah laut.

Pantai merupakan gambaran nyata interaksi dinamis antara air, angin dan material (tanah). Angin dan air bergerak membawa material tanah dari satu tempat ke tempat lain, mengikis tanah dan kemudian mengendapkannya lagi di daerah lain secara terus-menerus. Biasanya terjadi perubahan garis pantai. Dalam kondisi normal, pantai selalu bisa menahan gelombang dan mempunyai pertahanan alami untuk melindungi diri dari serangan arus dan gelombang. Berikut tipe-tipe pantai berdasarkan paparan (*shelf*) dan perairan:

- 1) Pantai paparan yaitu pantai dengan proses pengendapan yang dominan, umumnya terdapat di pantai Utara Jawa, Pantai Timur dan Selatan Kalimantan dan pantai Selatan Papua, pantai Timur Sumatera.

- 2) Pantai Samudra merupakan pantai dimana proses erosi lebih dominan. Biasanya terdapat di pantai Selatan Jawa, Pantai Barat dan Timur Sulawesi, pantai Barat Sumatera, pantai Utara Papua.
- 3) Pantai Pulau yaitu pantai yang mengelilingi pulau kecil yang dibentuk oleh endapan sungai, endapan gunung berapi, batu gamping, terdapat diantaranya di Kepulauan Seribu, Kepulauan Riau, Kepulauan Karimunjawa dan Kepulauan Nias.

h. Studi Kerusakan Pantai

Proses kerusakan pantai yaitu abrasi yang bisa terjadi karena alam dan juga buatan. Abrasi pantai terjadi karena ketidakseimbangan transportasi sedimen. Sebab sebab alami abrasi pantai antara lain karena:

- 1) Adanya *sink* di daerah lepas pantai.
- 2) Naiknya permukaan air.
- 3) Perubahan iklim gelombang.
- 4) Hilangnya perlindungan pantai (bakau, terumbu karang, *sand dune*).
- 5) Sifat daratan pantai yang masih muda dan belum berimbang, dimana sumber sedimen (*source*) lebih kecil dari kehilangan sedimen (*sink*).

2. Tinjauan Arsitektural

a. Pengertian *Resort*

Resort adalah adalah tempat menginap yang memiliki bermacam fasilitas khusus untuk wisatawan berkegiatan baik bersantai, olahraga, berkeliling menikmati keindahan alam disekitar resort tersebut. Contoh fasilitas tersebut seperti lapangan golf, tenis, spa, jogging track, hiking, dan lain lain. (Pendit, 1999). Resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan tidak lagi diperuntukan untuk orang-orang yang singgah untuk sementara waktu. Resort didesain bagi para wisatawan yang berekreasi. Resort dapat berupa resort sederhana maupun mewah, dapat mengakomodasi berbagai

keperluan mulai dari keluarga hingga kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada di tempat dengan keadaan alam pantai atau lokasi yang memiliki fasilitas lapangan golf dan lapangan tenis disediakan. (Colmant, 1895). Resort adalah jasa pariwisata yang memenuhi lima jenis pelayanan sebagai kriteria resort yaitu akomodasi, fasilitas rekreasi, hiburan, pelayanan makanan dan minuman, dan outlet penjualan. (O'shannessy et al, 2001)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa resort adalah suatu tempat yang digunakan untuk relaksasi, berlibur, rekreasi, yang menyediakan fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan seperti penginapan, fasilitas olahraga, tempat makan, hiburan, perbelanjaan.

b. Fungsi *Resort*

Fungsi *resort* menurut *Coltmann*, 2002 yaitu :

- 1) Bagi pengguna, yaitu untuk kenyamanan menginap, berwisata atau menikmati fasilitas untuk rekreasi.
- 2) Bagi pemerintah, meningkatkan pendapatan daerah dan negara
- 3) Membantu menambah lapangan kerja, termasuk jasa resort, angkutan, hiburan, cendramata, dll.
- 4) Mampu mengembangkan industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan objek yang lainnya,

c. Jenis Jenis *Resort*

Secara umum *resort* bisa dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, seperti :

- 1) Resort bintang 1 (minimal 20 kamar)
- 2) Resort bintang 2 (minimal 20 kamar dengan fasilitas yang lebih baik dari bintang 1)
- 3) Resort bintang 3 (minimal 30 kamar)
- 4) Resort bintang 4 (minimal 50 kamar)
- 5) Resort bintang 5 (minimal 100 kamar)
- 6) Resort bintang 5+diamond. (kualitas lebih baik dari bintang 5)

Menurut Darsono (2011) terdapat tipe tipe kamar yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, yaitu :

- 1) Single room : merupakan tipe kamar standar untuk 1 orang saja dengan 1 tempat tidur.
 - 2) Twin room : kamar yang diperuntukkan khusus untuk 2 tamu dengan 2 tempat tidur terpisah.
 - 3) Triple room : tipe kamar yang dilengkapi dengan 1 kasur ukuran double queen dan 1 kasur ukuran biasa.
 - 4) Superior room : kamar yang cukup mewah karena dilengkapi 2 kasur jenis queen bed.
 - 5) Suite room : kamar mewah yang dilengkapi dengan ruang tamu dan dapur, serta terdapat kasur ukuran king bed.
 - 6) President suite room : kamar yang dilengkapi berbagai fasilitas yang lengkap dan nyaman dengan harga yang mahal.
- d. Managemen Pengelolaan *Resort*

Managemen pengelolaan yang ada pada sebuah *resort* :

- 1) *Front Office / Lobby*, merupakan area paling depan yang mengurus tamu untuk melakukan registrasi, check-in, sampai ke kamarnya dan mengurus pengunjung saat check-out, sebuah area yang mempertemukan tamu resort dengan tamu yang lainnya.
- 2) *Food and beverages*, bagian makanan dan minuman, mengurus penyajian dan persediaan makanan dan minuman untuk pengunjung yang terdiri dari :
 - a) *Bar*, bagian mengelola minuman
 - b) *Banquet Cattering*, bagian yang mengurus khusus pemesanan
 - c) *Food Production*, bagian untuk pengolahan makanan
 - d) *Steward*, bagian menangani perawatan F&B
- 3) *Laundry and dry cleaning*, merupakan fasilitas untuk mencuci, menyetrika, mengeringkan pakaian tamu.

- 4) *House Keeping*, merupakan area untuk bagian kebersihan dan perawatan kamar, ruang *public* dan juga ruang pengelola.
- 5) *Engineering*, bagian yang mengurus, membuat dan memperbaiki peralatan, perlengkapan, mesin-mesin, sistem utilitas, perairan, listrik, dan yang berhubungan *mechanical electrical plumbing* (MEP)
- 6) *Accounting*, bagian yang mengurus perhitungan dan keuangan.
- 7) *Marketing*, bagian yang mengurus pemasaran yang berhubungan dengan promosi, penjualan produk atau fasilitas yang dimiliki *resort*.
- 8) *Human Resource Department* (HRD), bagian yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan karyawan *resort*, kepegawaian mulai dari penerimaan, penempatan bidang, mutasi, promosi jabatan, dan lain lain.

e. Fasilitas *Resort*

Adanya fasilitas pokok pada *resort* maupun penunjang antara lain fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor* yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung ketika berada dalam *resort*. Fasilitas pokok yaitu ruang tidur sebagai area privasi, fasilitas rekreasi *indoor* berupa ruang publik seperti *ballroom*, restoran, *lounge*. Sedangkan rekreasi *outdoor* seperti lapangan tennis, kolam renang, penataan *landscape*. (Manuel dan Fred, 1977).

f. Tinjauan Pengguna pada Objek

Menurut Shannessy et al,(2001) macam-macam pengguna objek dengan kebutuhannya terbagi menjadi :

- 1) Pasangan (Couples), pasangan yaitu seorang perempuan dan seorang lelaki yang merupakan pelengkap bagi keduanya dan *resort* menjadi salah satu tujuan bagi pasangan untuk berbulan madu, sehingga akan membutuhkan ruangan yang dapat menampung aktivitas mereka serta mencapai kenyamanan dan privasi.

- 2) Keluarga (families), keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu kawasan dalam keadaan saling ketergantungan. Adapun kebutuhan sebuah keluarga yaitu fasilitas menginap yang dapat menampung seluruh anggota keluarga dan memenuhi segala aktivitas dan privasi keluarga.
- 3) Individu (single). Seseorang akan membutuhkan waktu dan aktivitas sendiri yang membutuhkan ruang dan privasi sehingga seseorang dapat merasa nyaman, santai, dan aman.

Merancang Resort sebagai fungsi bangunan ditinjau dari pola perilaku manusia . Tingginya tingkat aktivitas pada kehidupan sehari-hari membuat manusia menjadi jenuh dengan kehidupannya sehingga membutuhkan tempat refreshing untuk menghilangkan kejenuhan tersebut dengan memanfaatkan wisata alam yang ada.

B. Tinjauan Pendekatan

1. Tinjauan Arsitektur Tropis

Perancangan *Resort* di Pulau Kodingareng Keke menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis. Pendekatan Arsitektur Tropis merupakan konsep yang mengacu pada setiap problematika kondisi iklim dan cuaca, lokasi bangunan itu sendiri berada, serta dampak atau pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar sehingga mampu beradaptasi dengan baik agar nyaman ditinggali bagi penggunanya.

Prinsip desain arsitektur tropis yaitu menciptakan bangunan yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan tropis secara pasif yang artinya desain tersebut secara otomatis tidak membutuhkan tambahan energi yang diperlukan termasuk mengurangi penggunaan AC, lampu di siang hari dan penggunaan pompa saat hujan.

2. Ciri Ciri Arsitektur Tropis

Adapun ciri ciri Arsitektur Tropis (Arsitektur Studio, 2020) sebagai berikut:

- a. Adanya *oversteak* pada bangunan untuk mencegah tampias dan silau.
- b. Ventilasi udara untuk penghawaan alami.
- c. Teras yang beratap mencegah radiasi langsung.
- d. Atap mirip lebih dari 30° (pelana atau limas) untuk mencegah panas radiasi matahari.
- e. Jendela yang tidak terlalu lebar.
- f. Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke timur dan barat.
- g. Orientasi bukaan jendela ke arah utara atau selatan.
- h. Melindungi permukaan bangunan dengan lapisan material *weather shield*.
- i. Vegetasi pada bangunan sebagai unsur peneduh di siang hari.

Menurut Sugiyatmo (2017), kondisi iklim tropis yang berpengaruh dalam perancangan yaitu :

- a. Kenyamanan termal

Adaptasi bangunan harus dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan termal terutama mengurangi asupan panas yang masuk ke dalam ruangan, menciptakan sirkulasi udara yang baik melalui ruang dalam dan membawa panas keluar bangunan. Cara lain untuk meminimalisir panas yang masuk dengan cara memperkecil luas permukaan bangunan yang menghadap ke timur dan barat, melindungi dinding dengan alat peneduh (*sunscreen/secondary skin*), menggunakan warna terang baik diluar maupun didalam ruangan.

- b. Aliran udara melalui bangunan

Untuk mencapai kenyamanan termal dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dalam ruangan, penyediaan oksigen untuk bernafas, membawa panas, asap atau uap air keluar ruangan dengan cepat, meminimalisir konsentrasi gas beracun, bakteri, menghilangkan bau yang tidak sedap sehingga membutuhkan penggunaan ventilasi silang. Untuk memenuhi kenyamanan termal sebaiknya

menggunakan lubang ventilasi tetap yang selalu terbuka atau lubang ventilasi yang bukaan dapat diatur.

Ventilasi adalah salah satu dari banyak cara yang harus direncanakan secara menyeluruh saat membangun di iklim panas atau tropis. Melalui desain pasif, proses pengaturan suhu dengan iklim disekitar saling beradaptasi sesuai keinginan kita. Misalnya, bangunan yang berorientasi tegak lurus ke arah angin dengan bukaan di kedua sisinya akan meningkatkan sirkulasi udara alami. Selain itu, akan membawa cahaya alami dan akan memungkinkan ventilasi silang (cross ventilation) jika berorientasi dengan benar. Dengan desain yang tepat, pencahayaan buatan, sistem pendingin, dan ventilasi mekanis tidak akan terlalu dibutuhkan.

c. Radiasi panas

Untuk mencegah radiasi panas maka dapat menggunakan elemen bangunan yang berfungsi sebagai peneduh misalnya overstek, sun shading, gorden. Sinar matahari yang terpancarkan ke suatu permukaan akan memberikan ketidaknyamanan thermal bagi penghuninya apalagi jika temperature ruangan melebihi 40°C, biasanya kondisi ini terjadi di ruangan bawah atap atau langit-langit.

d. Penerangan alami pada siang hari

Penerangan alami pada siang hari terbagi menjadi dua yaitu cahaya matahari langsung dan tidak langsung (difusi). Di Indonesia, kelimpahan cahaya matahari pada iklim tropis dapat dimanfaatkan untuk penerangan siang hari di dalam bangunan. Namun, sinar matahari langsung tidak baik masuk ke dalam bangunan karena menimbulkan pemanasan dan penyilauan, kecuali untuk matahari pagi. Jenis cahaya siang yang perlu dimanfaatkan yaitu cahaya langit atau cahaya tak langsung.

3. Tujuan Arsitektur Tropis

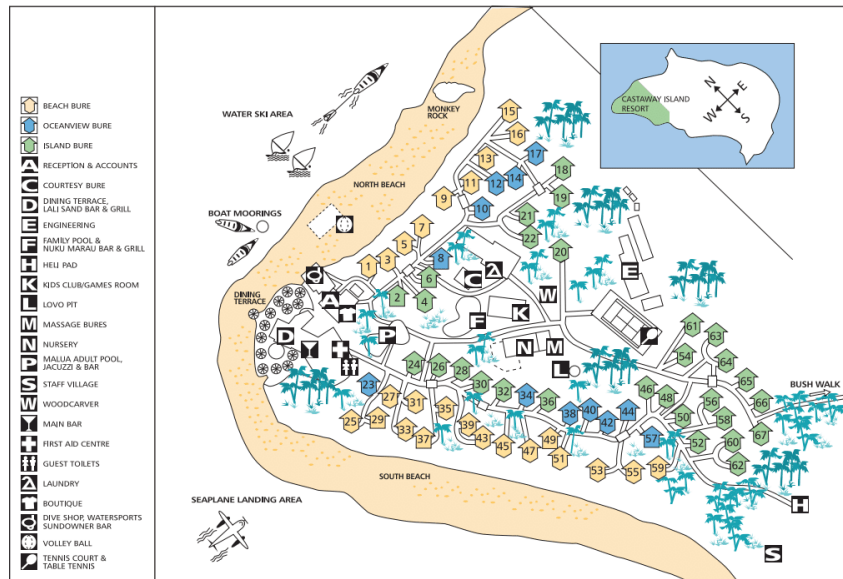
Tujuannya untuk mengadaptasi dan mengoptimalkan bangunan terhadap lingkungan yang beriklim tropis, membuat ruang yang nyaman

untuk dihuni dan digunakan sebagai aktivitas sehari-hari, serta mengurangi penggunaan alat pendingin ruangan (AC) dan lampu. Dengan desain tersebut dapat membuat ruangan menjadi nyaman, tetap sejuk dan terang serta tidak mudah rusak karena panas dan hujan (Arsitektur Studio, 2020). Penggunaan pendekatan arsitektur tropis diperoleh dari tinjauan letak geografis Pulau Kodingareng Keke yang beriklim tropis yang hanya memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kawasan beriklim tropis membutuhkan gaya arsitektur tersendiri untuk menawarkan solusi dari masalah cuaca yang ada.

4. Studi Banding

a. Castaway Island Resort, Fiji

Pulau Castaway, Fiji adalah *resort* bintang 4 yang terletak di kepulauan Mamanuca Fiji. Untuk menuju kesana dapat menggunakan pesawat amfibi atau helicopter dengan waktu 10 menit penerbangan dari Bandara Internasional Nadi atau menggunakan kapal feri dengan waktu 1 jam 45 menit untuk sampai ke Castaway dari Denarau Marina. Pulau seluas 147 hektar ditutupi oleh hutan hujan tropis yang kaya dan dikelilingi oleh pantai pasir putih, terumbu karang yang hidup dan perairan Pasifik Selatan yang biru. Memiliki 64 bures (bungalow) yang memiliki suasana intim dan eksklusif dengan mempertahankan suasana pedesaan dan menampilkan atap Jerami bergaya fiji tradisional terletak di antara taman tropis dan tepi air.



Gambar 1. Siteplan Castaway Island Resort

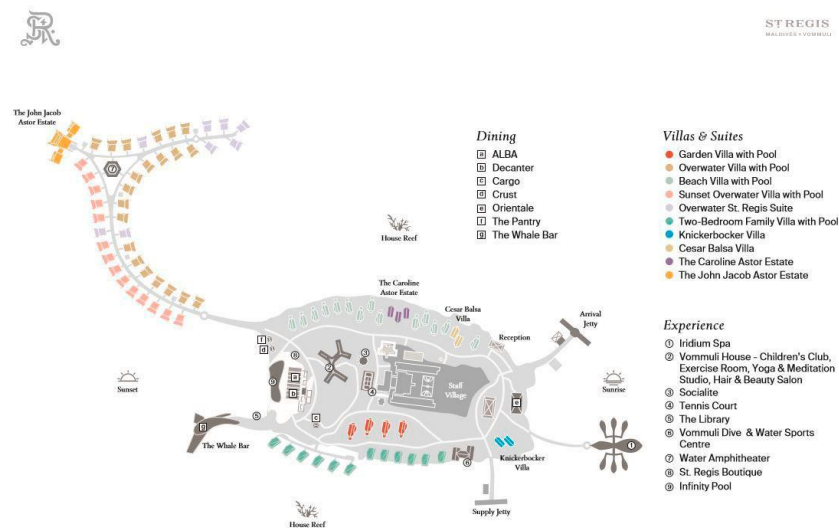
(Sumber : <https://www.onceinalifetimejourney.com/reviews/hotel-resorts/resort-review-of-castaway-island-fiji/> , diakses pada 20 November 2021).

Interior bergaya menggunakan rotan alami dan perabotan kayu lokal, memiliki langit-langit tinggi yang dilapisi dengan kain 'Tapa' yang dilukis dengan tangan. Masing-masing kain memiliki desain yang unik dan individual. Semua bur (bungalow) menggunakan Air Conditioner serta kipas. Bur dibagi menjadi tiga kategori yaitu Beach, Ocean View dan Island. Terdapat bur untuk keluarga yang memiliki tiga kamar tidur dan dua kamar mandi. The Castaway Island Beach bur adalah kategori yang paling populer karena lokasinya yang tepat di pantai dengan pemandangan laut yang tidak terhalang. The Castaway Island Ocean View adalah kategori penginapan yang lokasinya berada di belakang bur Beach dengan pemandangan ke laut diantara bur Beach. Beberapa bur Island berdekatan dengan Ocean View namun tidak memiliki akses langsung pemandangan laut. Meskipun begitu hanya dibutuhkan beberapa menit untuk berjalan kaki ke pantai. Fasilitas ruangan yaitu

Air Conditioning dan ceiling fans, handuk dan sandal, akses kunci kamar, pengering rambut, setrika, kulkas/minibar, tempat tidur, kamar mandi, mesin pembuat kopi, ruang tamu. Fasilitas *resort* yaitu restoran dan bar, kolam renang, taman bermain, area penjagaan anak, laundry dan dry cleaning, toko cendramata, meja taman, penyimpanan barang, aula pernikahan, bar tepi pantai. Aktivitas yang dapat dilakukan disana antara lain berenang, snorkling, bermain kayak, menyelam, berselancar, memanjat tebing, memancing, bermain tenis, bola volli, yoga, pentas dan penampilan kultur, menanam karang bersama program konservasi karang Outigger OZONE. (castawayfiji.com , 2021)

b. The St. Regis Maldives Vommuli *Resort*

Pulau Maladewa (*Maldives*) memiliki luas 1.500m². memiliki 44 vila di atas air dan 33 vila pantai modern dan indah serta menawarkan privasi maksimal.



Gambar 2.Siteplan The St.Regis Maldives Vommuli *Resort*

(Sumber : www.google.com , diakses pada 20 November 2021)

Pulau Maladewa (Maldives) paling sering sering dianggap sebagai surga alami yang indah dan murni. *Resort* yang dirancang

dengan baik dapat menciptakan paradigma baru dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik. Transportasi menggunakan kapal. Memiliki lima kategori villa yaitu garden villa, beach villa, overwater villa, overwater suite, premium bower. Pulau ini dikelilingi oleh “House Reef” yang besar dan ditentukan oleh beberapa zona ekologi yang berbeda ; laguna, pantai, pesisir dan hutan. Setiap zona memiliki aktivitas yang unik seperti zona laguna memiliki amfiteater air dan spa khas, zona pantai dengan dua restoran khas, zona hutan memiliki pusat penemuan alam dan kafe pop-up dan zona pesisir memiliki pusat menyelam. Berfokus pada kategori kamar yang paling populer yaitu overwater villa memiliki kamar yang besar dan mewah. Pada interior menampilkan instalasi pop-up menggunakan benda benda dari bahan yang bersumber lokal karya-karya seniman. Terdapat delapan villa terbaik dengan masing masing keunikan view seperti view sunset, view sunrise, dan villa paling privat. Untuk kamar garden villa menjadi kamar standar yang paling murah. Tidak memiliki view atau akses langsung ke pantai. Untuk pengguna yang berkeluarga dapat memilih kamar beach villa karena dekat dengan semua fasilitas penunjang aktivitas serta arah villa yang menghadap ke utara sehingga kolam renang bisa menjadi lebih hangat. Konsep lanskap berfokus pada konservasi flora dan fauna yang berada di pulau. Memindahkan beberapa tanaman dengan spesies tertentu yang lokal dari pulau pulau tetangga ke kawasan. Beberapa tanaman tersebut yaitu pohon buah-buahan, herbal dan tanaman tahan garam yang dapat dimakan secara langsung untuk menunjang kegiatan program misalnya kegiatan berkebun. Terdapat beberapa fasilitas restoran dan bar seperti Decanter yang berfokus untuk wisatawan dengan pengalaman bersantap semi privat di gudang anggur bawah tanah yang mewah. Cargo untuk wisatawan yang ingin bersantap dengan suasana outdoor dan disuguhi menu makanan seafood yang segar. Alva dan

Oriental yaitu restoran dengan menu asia dan barat. Berbicara tentang arsitektur dan desain interior, konsep utamanya yaitu menggunakan pendekatan alam. Bentuk dan ruang berasal dari variasi pondok primitive untuk menciptakan ekspresi arsitektur *resort*. Bersama dengan program dan kegiatan wisata alam, para tamu akan menyerap pesan tentang asal usul dan nilai habitat pulau. Terdapat fasilitas dan aktivitas penunjang yang dapat digunakan oleh wisatawan seperti bersepeda, kayak, snorkling, papan dayung, gym, yoga, speedboat, dan spa. Untuk mencapai dampak minimum selama konstruksi, meminimalkan logistic dan tenaga kerja, maka terpilih lah sistem kayu febrikasi yang digunakann dalam konstruksi. Minimnya penggunaan beton dan baja, serta maksimalnya penggunaan kayu laminasi silang sebagai wujud komitmen dalam sadar lingkungan. Ini adalah sumber daya terbarukan sehingga memiliki keuntungan tambahan karena ramah lingkungan dan menambah aspek kesadaran lingkungan alam resort. Selain sadar lingkungan, tenaga kerja pada resort diambil dari warga lokal sebagai wujud pemberdayaan manusia (archdaily.com , 2021).

c. The Mulia *Resort*, Bali

Terletak di Pantai Nusa Dua, Bali. Memiliki luas 32 Hektar dengan 526 kamar yang dirancang dengan konsep mewah, elegan dengan sentuhan klasik Yunani. Luas lahan tersebut membagi akomodasi di The Mulia Bali kedalam tiga tipe. The Mulia Resort menghadirkan 500 lebih kamar tamu kelas atas dengan dekorasi warna emas hingga furniture berukir. Untuk suasana lebih privasi dapat dirasakan di The Mulia dan Mulia Vilas yang menyediakan 111 suites mewah dan fasilitas seperti jacuzzi, perangkat hiburan yang modern dan canggih. Dan yang terakhir tipe Vila pribadi dengan 108 unit bergaya rumah tradisional bali dengan kemewahan pavilliun, area santai, kolam renang hypnotherapy, dan taman super privasi.



Gambar 3.Siteplan The Mulia Resort, Bali

(Sumber : www.google.com ,diakses pada 20 November 2021)

Kolam renang tepi laut dengan dikelilingi beberapa patung raksasa dengan material batu kapur dan pualam berwarna krem yang memberikan kesan mewah. Memiliki Sembilan restoran dan bar berasal dari berbagai belahan dunia.

Table 1.Studi Banding Resort

Resort	Fasilitas	Analisis	Kelebihan	Kekurangan
The St. Regis Maldives Vommuli Resort 	- Gym, yoga, bersepeda, kayak, snorkling, papan dayung, spa, kolam renang privat, kolam renang umum, bola voli, tenis meja, lapangan tenis, <i>banana boat</i>, berselancar, ski air. - Terdapat layanan pengasuhan anak, tamasya, mengamati lumba-lumba. - Beberapa restoran dengan beragam konsep seperti <i>Decanter</i> yang berfokus untuk wisatawan dengan pengalaman bersantap semi privat di gudang	- Luas : 1.500m² atau 0,2 Hektar. - Kapasitas : 77 akomodasi. - Fasad : atap menggunakan bentuk Shed, beberapa jendela ukuran besar pada satu sisi, dominan menggunakan material kayu (dinding, lantai). - Interior : dinding terbuat dari HPL dan keramik, lantai yang difinish vinyl, tidak menggunakan plafon sehingga memberi kesan ruang yang luas.	- Villa terbagi menjadi 5 kategori sesuai kebutuhan. - Restoran terbagi menjadi 4 kategori sesuai dengan konsep dan kebutuhan misal: menyantap makanan dengan semi privat di gudang anggur bawah tanah yang mewah.	- Terdapat villa yang menghadap ke arah bar sehingga privasi pengunjung menjadi kurang. - Terdapat kamar yang tidak memiliki view atau akses langsung ke pantai.

	anggur bawah tanah yang mewah. <i>Cargo</i> untuk wisatawan yang ingin bersantap dengan suasana <i>outdoor</i> dan disugahi menu makanan <i>seafood</i> yang segar. Alva dan Oriental yaitu restoran dengan menu asia dan barat.	• Sirkulasi udara : menggunakan jendela yang besar mengoptimalkan sirkulasi udara di dalam bungalow. • Pencahayaan : menggunakan jendela yang besar mengoptimalkan sirkulasi dan pantulan pencahayaan di dalam bungalow. • Lanskap : kesan konservasi flora dan fauna pulau. • View : pemandangan laut lepas dipinggiran Samudra hindia, serta hutan tropis pulau.		
--	---	---	--	--

Castaway Island Resort, Fiji 	• Fasilitas <i>resort</i> yaitu restoran, bar, kolam renang, taman bermain, area penjagaan anak, <i>laundry</i>, dan <i>dry cleaning</i>, toko cendramata, meja taman, penyimpanan barang, aula pernikahan, bar tepi pantai. • Aktivitas yang dapat dilakukan yaitu berjemur, berenang, snorkling, kayak, selancar angin, sky-boarding.	• Luas 147 Hektar. • Kapasitas : 64 bungalow. • Fasad : atap menggunakan bentuk Hip menggunakan Jerami, terdapat jendela dibagian depan bungalow, dinding menggunakan material batu bata. • Interior : warisan dari tradisi Fiji yang menggunakan kain tapa tradisional untuk menutupi langit langit kamar yang terbuat dari kulit pohon murbei, dihias bentuk geometris. Dinding dari batu bata, anyaman bambu, serta kain tapa.	• Sirkulasi udara pada <i>Hotels Room</i> sangat baik karena terdapat bukaan jendela yang besar. • Pada <i>Hotels Room</i> mempunyai plafon yang berbentuk limas keatas sehingga kamar terasa luas. • Pada area restoran memiliki bukaan yang berasal dari segala sisi sehingga sirkulasi udara yang	• Pada area restoran, plafon cukup rendah sehingga terasa sempit. • Entrance <i>resort</i> yang kurang menonjol. • <i>Hotels Room</i> yang mempunyai cahaya minim.
---	--	--	--	--

		• Sirkulasi udara : karena jendela hanya terdapat didepan fasad sehingga sirkulasi udara tidak sampai ke belakang, hanya sebatas dekat jendela. • Pencahayaan : beberapa bungalow mendapatkan pantulan cahaya yang minim pada bagian area private (tempat tidur). • View : pemandangan laut lepas dipinggiran pantai pasir putih, serta hutan hujan tropis.	terjadi menjadi maksimal. • Terdapat banyak vegetasi sehingga terminimalisirnya udara, cahaya, dan bising yang berlebihan.	
The Mulia Resort, Bali	• Terdapat 9 restoran, bar dan spa. 4 kolam renang (kolam renang tepi lau, kolam renang anak, dan cabanas), penjagaan	• Luas : 32 Hektar. • Kapasitas : 526 kamar dan suite tamu.	• 4 kolam raksasa, 2 kolam utama di sepanjang pantai didominasi oleh	•



anak, *kidz zona*, pusat kebugaran (*gym*), lapangan tenis.

- Fasad : atap berbentuk organic dengan terdapat *skylight*, menggabungkan antara arsitektur klasik dan modern pada dinding menggunakan keramik marmer.
- Interior : lantai menggunakan keramik marmer, dinding menggunakan material keramik dan juga cat konvensional, plafon menggunakan gypsum.
- Sirkulasi udara: terdapat bukaan lebar pada kamar dan diluarnya terdapat teras yang mengarah ke view pantai.
- Pencahayaan : menggunakan beberapa pencahayaan down

patung-patung raksasa memberikan nuansa romawi yang mewah.

- Sebagian besar ruangan menghadap ke tepi kolam renang dan menghadap ke laut.
-

		light, lampu dinding dan terdapat lampu standing. Terdapat bukaan yang menjadi spot masuknya cahaya alami. • View: setiap kamar menghadap ke pantai yang memiliki laut biru dan pada bagian tengah terdapat kolam renang yang memberi kesan berada di zaman romawi kuno. • Lansekap : memberikan kesan dan suasana seakan-akan berada di eropa.		
--	--	---	--	--

Pada studi banding tiga preseden diatas, yang dapat diambil manfaat untuk seminar tugas akhir adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan pola ruang yang baik guna mengoptimalkan kenyamanan privasi pengunjung resort.
- 2) Penyusunan sirkulasi, polar ruang setiap bungalow dan penunjang dalam merancang untuk meminimalisir kesenjangan bungalow dalam akses view.
- 3) Penggunaan material seperti digunakan ketiga preseden tersebut diantaranya kayu, beton dan bukaan pada bangunan.